

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE GROUP INVESTIGATION MELALUI WORKSHOP

Ellik Fatini
Pengawas SD Kota Medan
Email : ellikfatini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation melalui workshop di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Medan pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Medan Kota Medan dengan jumlah 30 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penghitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu Menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation dari 30 orang guru, baru 22 (73,33%) guru menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 (90%) guru yang sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation, dari 30 orang guru, sebanyak 8 (26,67%) guru belum mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation, menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation dapat ditingkatkan melalui workshop

Kata kunci: kompetensi profesional, strategi pembelajaran cooperative tipe group investigation, workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in implementing Cooperative Group Investigation Type learning strategies through workshops at SDN 064961, SDN 060793 and SD Global Prima Medan in the Academic Year 2022/2023. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who teach at SDN 064961, SDN 060793 and SD Global Prima Medan, Medan City, with a total of 30 teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this research is to use a technique to calculate the percentage of the number of teachers who are able to apply the Cooperative Type Group Investigation learning strategy and the percentage of the number of teachers who have not been able to apply the learning strategy in the teaching and learning process in the classroom. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers implementing the Group Investigation Type Cooperative learning strategy from 30 teachers, only 22 (73.33%) teachers implemented the Group Investigation Type Cooperative learning strategy in cycle I then increased in cycle II to 27 (90%) teachers who had able to apply Cooperative type Group Investigation learning strategies to the learning process in the classroom; (2) There was a decrease in the number of teachers who were unable to implement the Cooperative Group Investigation Type Cooperative learning strategy, out of 30 teachers, 8 (26.67%) teachers were not able to apply the Cooperative Group Investigation Type Cooperative learning strategy in cycle I then in cycle II there was a

decrease in the number teachers who have not been able to apply the Cooperative learning strategy of the Group Investigation Type, to 3 (10%) teachers who have not been able to implement the Cooperative learning strategy of the Group Investigation Type; (3) The professional competence of teachers in implementing Group Investigation Type Cooperative Learning Strategies can be increased through workshops

Keywords: professional competence, group investigation cooperative learning strategy, workshop

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Satuan Pendidikan adalah tempat siswa untuk menimba ilmu dan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia, berbudi pekerti dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Ada beberapa komponen di dalam sekolah yang berperan meningkatkan mutu sekolah. Mereka adalah guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan. Pengawas sekolah adalah guru dalam jabatan Pengawas sekolah. Pengawas sekolah memiliki peran yang sangat penting di dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan di sekolah dapat dicapai apabila para guru memiliki kompetensi sesuai dengan yang ditentukan. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Kompetensi pedagogik disebut juga kompetensi kependidikan adalah Kompetensi guru dalam Memahami peserta didik yang meliputi: Guru memang harus benar-benar memahami peserta didiknya, dengan menggunakan prinsip-prinsip dari perkembangan kognitif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan prinsip-prinsip dari kepribadian para peserta. Selanjutnya guru juga harus merancang pembelajaran, baik itu mengenai dengan cara memahami landasan dari pendidikan, menentukan strategi pembelajaran yang nantinya akan digunakan, menyiapkan materi ajar, dan yang lainnya. Sehingga proses belajar dan mengajar akan yakin lancar lagi. Kemudian guru akan melaksanakan pembelajaran yang memiliki indikator esensial. Tahapan yang selanjutnya adalah merancang dan juga melaksanakan evaluasi dari pembelajaran yang juga memiliki indikator esensial. Dengan melakukan hasil evaluasi belajar dan juga menganalisisnya maka akan membantu untuk meningkatkan tingkat ketuntasan belajar, dan juga membantu memperbaiki kualitas dari program pembelajaran umum. Guru juga di harapkan bisa membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didiknya, dan juga memberikan fasilitas untuk mereka mengembangkan potensi akademik maupun non akademiknya.

Kompetensi profesional adalah Kompetensi guru di dalam: menguasai secara penuh dan dalam mengenai materi pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada para peserta didik. Yaitu mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, dan juga menguasai substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi sosial adalah Kompetensi guru di dalam: melakukan komunikasi dan juga bergaul secara efektif dengan para peserta anak didiknya, sesama pengajar, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan juga tak lupa dengan masyarakat lingkungan sekitar. Kompetensi kepribadian adalah Kompetensi guru di dalam: kepribadian yang stabil, berwibawa, dewasa, arif, dan juga yang pastinya memiliki akhlak yang mulia. Guru harus menjaga sikapnya baik di

depan muridnya ketika proses pembelajaran berlangsung maupun di depan masyarakat.

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Kompetensi guru di dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif inovatif, efektif dan menyenangkan adalah merupakan salah satu kompetensi profesional guru. Pengawas sekolah memiliki tugas pokok untuk membimbing guru di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Medan di peroleh hasil bahwa seluruh guru di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Medan belum menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik menjadi tidak aktif dan menjadi bosan. Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermutu adalah strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation*.

Berdasarkan fakta di atas maka peneliti ingin merubah strategi pembelajaran yang selama ini menerapkan strategi pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru menjadi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation*. Oleh sebab itu dibuat penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Melalui Workshop Di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Medan Pada Tahun Pelajaran 2022/2023*".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Medan pada tahun pelajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* melalui *workshop* di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Medan pada tahun pelajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Medan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 orang guru.

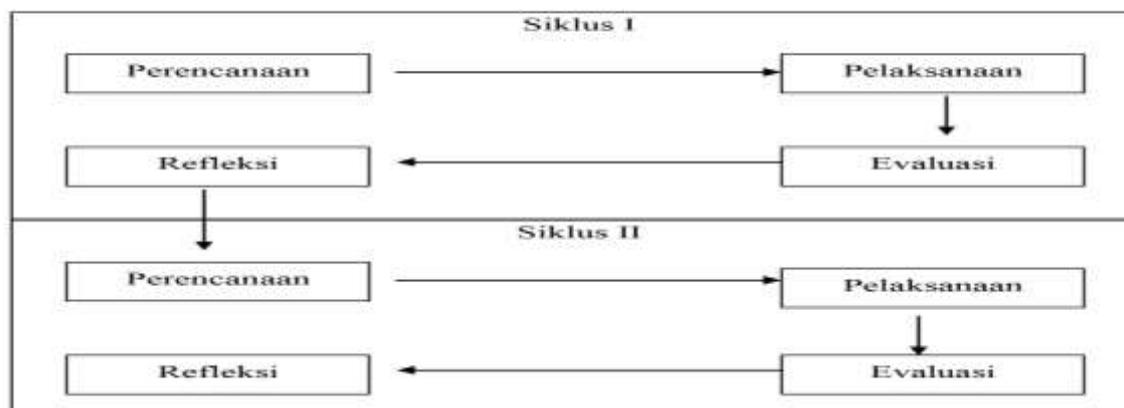
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 064961 Jln. Pasar Senin Kec. Medan Maimun, SDN 060793 Jln. Perbatasan Medan Maimun dan SD Swasta Global Prima Medan Jln. Brigjen Katamso Medan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu

penelitian adalah selama 6 bulan pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil yakni dari Januari 2023 sampai bulan Juni 2023.

2.3 Prosedur Penelitian

Gambar 3.1
Alur Siklus I dan II



2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.5 Teknik Analisa data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* dan persentase jumlah.guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

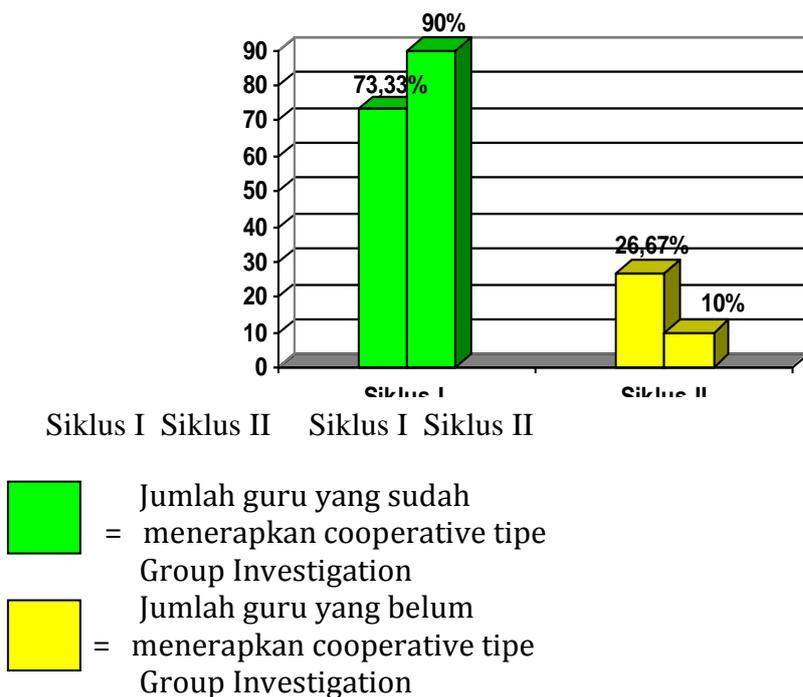
3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 (73,33%) guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* dan 8 (26,67%) guru belum menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 (90%) guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* dan hanya 3 (10%) orang yang belum menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation*

Perbandingan hasil pencapaian penerapan cooperative tipe Group Investigation antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Cooperative Tipe Group Investigation Siklus I dan Siklus II



- Berdasarkan diagram 4.3. di atas dapat digambarkan bahwa dari 30 guru:
1. Penerapan cooperative tipe Group Investigation pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90%) guru yang mampu menerapkan cooperative tipe Group Investigation pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan cooperative tipe Group Investigation sebanyak 5 orang guru (16,67%).
 2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67%) guru yang belum mampu menerapkan cooperative tipe Group Investigation namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan cooperative tipe Group Investigation secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Kompetensi guru dalam menerapkan cooperative tipe Group Investigation setelah dilakukan *Workshop*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan cooperative tipe Group Investigation pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90%) guru yang mampu menerapkan cooperative tipe Group Investigation pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan cooperative tipe Group Investigation sebanyak 5 orang guru (16,67%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* berkurang dengan hasil

bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67%) guru yang belum mampu menerapkan cooperative tipe Group Investigation namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan cooperative tipe Group Investigation secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* dapat ditingkatkan melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation*
Bagi Pengawas sekolah disarankan agar:
 1. Menyarankan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* di sekolahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Mulyasa. 2008. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Notoatmojo. 2003. *Workshop*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Raka, Joni. 1992. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sudjana. Nana. 2010. *Dasar-dasar proses belajar*. Jakarta : Sinar Baru
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Malang.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Trianto. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini. 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CYDS IAIN Sunan Kaji Jaga.